

**BENTUK PENYAJIAN JATHILAN MARDI RAHARJO DI
DUSUN METES ARGOREJO SEDAYU BANTUL**



SKRIPSI

Oleh:

Yohanes Andhika Dwi Prasetyo

1911851011

**PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**BENTUK PENYAJIAN JATHILAN MARDI RAHARJO
DI DUSUN METES ARGOREJO SEDAYU BANTUL**



**Yohanes Andhika Dwi Prasetyo
1911851011**

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

BENTUK PENYAJIAN JATHILAN MARDI RAHARJO DI DUSUN METES ARGOREJO SEDAYU BANTUL diajukan oleh Yohanes Andhika Dwi Prasetyo NIM 1911851011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua

Dr. Josef Adityanto Aji, S.Sn., M.A

NUPTK 3835760661137002

Pembimbing II/Anggota

Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 0954755656230132

Cognate/Anggota

Dr. Supadma, M.Hum.

NUPTK 2338740641130083

Yogyakarta, 23-06-26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Tari

Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NUPTK 9638744645230092

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Juni 2026
Yang Menyatakan



Yohanes Andhika Dwi Prasetyo

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Bentuk Penyajian Jathilan Mardi Raharjo di Dusun Metes Argorejo Sedayu Bantul pada Pentas Pitulasan*” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

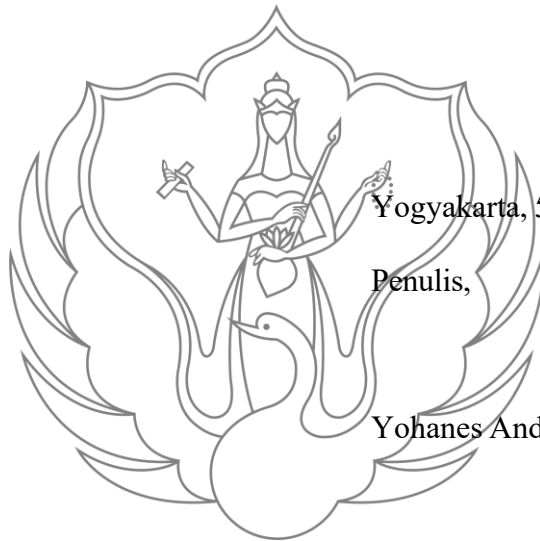
1. Dr. Yosef Adityanto Aji, S.Sn., M.A selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, perhatian, serta bimbingan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan masukan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta berbagai saran dan kritik yang membangun dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
3. Dr. Rina Martiara, M.Hum. Ketua Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kemudahan

4. administrasi selama proses penyusunan skripsi berlangsung
5. Dra. Erlina Pantja, M.Hum selaku Dosen saya yang selalu membantu saya hingga menempuh tugas akhir ini
6. Anggun Ida Mawadda, S.sn., M.sn. selaku Dosen saya yang selalu membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini
7. Mas Ari jurusan yang selalu sabar dan membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini
8. FX. Widodo sebagai ketua Jathilan Mardi Raharjo yang sudah membantu saya dengan tulus, guna menyelesaikan tugas akhir saya ini
9. Gilar teman saya dan jembatan saya untuk ke narasumber Jathilan Mardi Raharjo
10. Mbah Surat sebagai narasumber Jathilan Mardi Raharjo generasi ke dua yang bersedia menceritakan sejarah sampai banyak cerita berkesan selama berprosesnya jathilan Mardi raharjo hingga saat ini
11. Seluruh narasumber dan keluarga besar Jathilan Mardi Raharjo Dusun Metes yang telah membantu penulis dalam memperoleh data, informasi, serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait bentuk penyajian jathilan pada pentas *Pitulasan*.
12. Matheus Subroto dan Chatarina Mujinah selaku orang tua saya tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam setiap proses kehidupan maupun selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang tidak pernah berhenti diberikan. Dan tulus dengan kesabaran penuh

13. Bernadetta Siwi kakak saya yang juga selalu memberi semangat agar segera lulus dan membantu skripsi saya
14. Martina Indah Widyaningsih yang selalu tulus mendukung dalam pengerjaan skripsi saya
15. Teman-teman seperjuangan saya, Amelia Putri, Zahwa Ica, Eka Sulistya, yang saling membantu dan menyemangati dalam pengerjaan skripsi saya.
16. Teman-teman saya tari angkatan 2019, Panduwa Hendrabrata, Tegar Adi, Gandhi Saputra, Intan Helga, Dhimas Adam, yang selalu membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi
17. Tidak lupa teman saya dirumah, Algoridmad, Steven Juan, Hilarius Gema, Daniel Nalendra, Ega, Candra, Damascus Diaz Widyanarko dan semua teman yang tidak saya sebutkan saya sangat berterimakasih karena telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi saya dengan tulus
18. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta bantuan
19. kepada penulis selama menempuh pendidikan.
20. Pengelola dan staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam memperoleh berbagai referensi dan sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang seni pertunjukan dan kesenian tradisional.



Yogyakarta, 5 Juni 2026

Penulis,

Yohanes Andhika Dwi Prasetyo

BENTUK PENYAJIAN JATHILAN MARDI RAHARJO DI DUSUN

METES ARGOREJO

Oleh :

Yohanes Andhika Dwi Prasetyo

1911851011

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk penyajian kesenian *Jathilan Mardi Raharjo* di Dusun Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul pada pentas *Pitulasan*. *Jathilan* merupakan salah satu kesenian tradisional yang berkembang di masyarakat Jawa dan masih dilestarikan hingga saat ini. Kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan masyarakat, tetapi juga memiliki nilai budaya, sosial, dan spiritual yang diwariskan secara turun-temurun. Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk penyajian *Jathilan Mardi Raharjo* ditampilkan dalam pentas *Pitulasan*, meliputi unsur gerak, musik, tata rias dan busana, pola lantai, serta struktur pertunjukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari ketua kelompok *Jathilan Mardi Raharjo*, sesepuh *Jathilan Mardi Raharjo*, serta masyarakat Dusun Metes yang terlibat dalam pelaksanaan pentas *pitulasan*. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk penyajian kesenian *Jathilan Mardi Raharjo*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian *Jathilan Mardi Raharjo* pada pentas *Pitulasan* terdiri atas beberapa unsur pertunjukan yang saling mendukung. Unsur gerak dalam pertunjukan didominasi gerak-gerak dinamis dan atraktif yang menggambarkan keberanian serta semangat prajurit berkuda. Iringan musik menggunakan beberapa gamelan Jawa. Tata rias dan busana yang digunakan menampilkan karakter khas *jathilan* dengan penggunaan kostum menggunakan beberapa warna, properti kuda kepang dan *pethet*. Selain itu, pola lantai dan struktur pertunjukan disusun secara berurutan mulai dari pembukaan, inti pertunjukan, hingga penutup. Pentas *Pitulasan* juga menjadi media pelestarian budaya dan sarana hiburan masyarakat Dusun Metes. Keberadaan kelompok *Jathilan Mardi Raharjo* menunjukkan bahwa kesenian tradisional masih memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pentas *Pitulasan*, masyarakat tidak hanya mempertahankan tradisi budaya lokal, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga serta memperkenalkan kesenian *jathilan* kepada generasi muda.

Kata Kunci: *jathilan*, analisis, struktur, bentuk penyajian

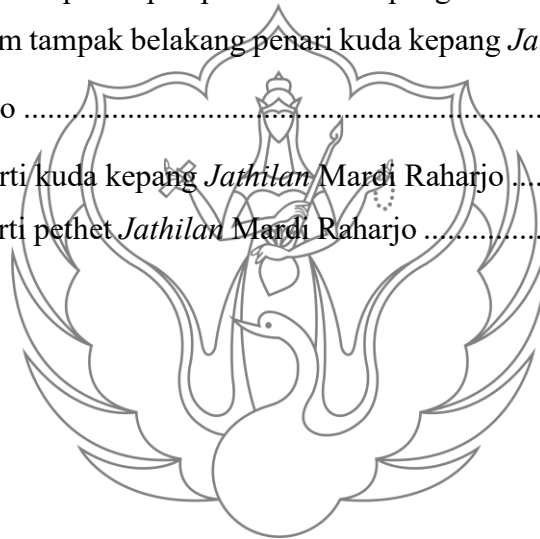
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Sumber.....	5
F. Pendekatan Penelitian	6
G. Metode Penelitian	7
1. Pengumpulan Data.....	7
2. Analisa Data	9
3. Tahap Pengumpulan Data.....	9
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL MASYARAKAT DUSUN METES ARGOREJO SEDAYU BANTUL.....	11
A. Gambaran Umum Dusun Metes	12
1. Letak Dusun	12
2. Demografi Masyarakat.....	14
3. Mata Pencaharian	15
4. Agama dan Adat Istiadat.....	16
5. Kesenian.....	18
B. Asal Mula dan Struktur Organisasi Kesenian Jathilan Mardi Raharjo	19
C. Perkembangan Bentuk Penyajian Jathilan Mardhi Raharjo Pada Masa Kini	22

BAB III BENTUK PENYAJIAN JATHILAN MARDI RAHARJO PADA PENTAS PITULASAN.....	26
A. Analisis Teks	26
1. Cerita	27
2. Gerak	27
3. Penari.....	62
4. Tata Iringan	62
5. Tembang.....	67
6. Pola Tabuh.....	69
7. Rias dan Busana	70
8. Properti	74
B. Analisis Kontekstual Jathilan Mardi Raharjo	76
1. Konteks Berkaitan Dengan Proses Penciptaan	77
2. Konteks Berkaitan Dengan Bentuk Penyajian.....	79
3. Konteks Berkaitan Dengan Tema.....	82
BAB IV KESIMPULAN.....	83
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	85
A. Sumber Tertulis	86
B. Sumber Internet	87
C. Daftar Narasumber	87
GLOSARIUM	88
LAMPIRAN KARTU BIMBINGAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Maps Lokasi Dusun Metes	12
Gambar 2. Pose Motif gerak <i>Eseg-eseg Jathilan</i> Mardi Raharjo	29
Gambar 3. Pose gerak <i>sirig Jathilan</i> Mardi Raharjo	30
Gambar 4. Pose gerak <i>ngudang jaran lamba</i> dan <i>racik Jathilan</i> Mardi Raharjo	30
Gambar 5. Alat musik kendhang <i>Jathilan</i> Mardi Raharjo.....	64
Gambar 6. Alat musik bendhe <i>Jathilan</i> Mardi Raharjo l.....	65
Gambar 7. Alat musik angklung <i>Jathilan</i> Mardi Raharjo	66
Gambar 8. Alat musik kecer <i>Jathilan</i> Mardi Raharjo.....	67
Gambar 9. Kostum tampak depan penari kuda kepang <i>Jathilan</i> Mardi Raharjo.....	73
Gambar 10. Kostum tampak belakang penari kuda kepang <i>Jathilan</i> Mardi Raharjo	73
Gambar 11. Properti kuda kepang <i>Jathilan</i> Mardi Raharjo	74
Gambar 12. Properti pethet <i>Jathilan</i> Mardi Raharjo	75



DAFTAR TABEL

Tabel : Uraian motif gerak dan pola lantai	31
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang keberadaannya terus dijaga dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Menurut Soedarsono, tari adalah perwujudan ekspresi batin dan perasaan manusia yang disampaikan melalui rangkaian gerak ritmis yang memiliki nilai keindahan. ¹Salah satu jenis tari yang tumbuh dan berkembang di Indonesia adalah tari rakyat, yaitu tari yang berasal dari dan hidup di tengah masyarakat pedesaan. Tari rakyat mencerminkan karakter kehidupan masyarakat yang bersifat komunal, sederhana, dan menjunjung tinggi kebersamaan, solidaritas.² Tarian ini diciptakan dan dipentaskan untuk kepentingan masyarakat setempat dengan unsur pendukung seperti gerak, iringan, tata busana, dan tata rias yang sederhana. ³Setiap daerah memiliki kekhasan tari rakyat yang berbeda-beda. Kabupaten Bantul, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai bentuk tari rakyat, di antaranya Kuntulan, Kethek Ogleng, Badui, Kubro Siswo, Reog Keprajuritan, dan Jathilan. Khususnya di Dusun Metes, Desa Argorejo, Kapanewon Sedayu adalah *jathilan*.

¹Soedarsono, 1976, *Pengantar pengetahuan Tari*, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, p.3.

²Maryono, 2015, *Analisa Tari*, Surakarta: ISI Press, p.17

³Soedarsono, 1002, *Pengantar Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Balai Pustaka,p.86.

Jathilan adalah sebuah pertunjukan seni rakyat yang dalam pertunjukannya menggunakan properti kuda kepang yang terbuat dari anyaman bambu, dan identik dengan adanya penari yang *trance*. Menurut beberapa cerita *jathilan* pada umumnya menceritakan para prajurit berkuda yang sedang berlatih perang. *Jathilan* pada umumnya dipentaskan di tempat terbuka seperti lapangan, halaman rumah.

Jathilan dalam penyajiannya termasuk jenis tari kelompok. Tari kelompok merupakan garap tari yang berbe'ntuk drama namun dalam visualisasi yang simbolis. Sepintas pengamatan tari kelompok tampak seolah-olah bentuk tari tunggal yang memiliki kesamaan bentuk gerak, rias, dan busana. Dalam bentuk penggarapannya tokoh-tokoh yang dihendaki penyusun masing-masing memiliki sebutan atau nama namun tidak tampak ditonjokan secara individu perannya. *Jathilan* pada umumnya dipentaskan dalam acara bersih desa, acara tasyakuran, atau hanya sekedar sebagai hiburan seni tradisional.

Pada buku *Jathilan* Gaya Yogyakarta dan Perkembangannya karya Kuswarsantyo, dkk dijelaskan bahwa, *jathilan* hiburan dikategorikan menjadi dua yaitu, pertama *jathilan* hiburan yang masih berpegang teguh pada pola tradisi pakem, dan kedua, *jathilan* hiburan yang telah dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar atau keinginan penanggap secara bebas. Salah satu grup *jathilan* yang berada di Dusun Metes, Desa Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul adalah *Jathilan* Mardhi Raharjo. Kelompok *Jathilan* Mardi Raharjo dibentuk pada tahun 1951 oleh Budi Sutrisno, Y Sastro Sudirdja dan Thomas Harjo Diyono. Kelompok *Jathilan*

Mardhi Raharjo awal mulanya, hanya menampilkan *jathilan* Jawa atau disebut dengan istilah *Jathilan Wolu* (8), yaitu *jathilan* pertama yang diciptakan sekitar 1951 oleh Budi Sutrisno. Beliau berperan sebagai pencipta iringan *jathilan*, koreografi, serta membuat sendiri peralatan-perengkapan *jathilan* saat itu, beliau juga sebagai penggerak generasi muda agar mampu memiliki kesenian yang dapat memberikan hiburan yang dapat menjadi tontonan namun mengandung tuntunan, seperti tertuang pada tembang-tembang *jathilan wolu* saat itu.

Iringan *Jathilan Wolu* menggunakan Gamelan yang terdiri dari beberapa instrument di antaranya kendang batangan, bende 2, angklung 3, serta keyyak kecer. Sedangkan penari kuda 8 memakai kostum celana hitam, baju putih, jarik, selempang, sampur, kamus stagen, dan di kepala memakai kuluk yang terbuat dari tapas pohon kelapa diberi lancur jago atau bulu ayam jago dan memakai kaca mata hitam. Tarian *Jathilan Wolu* menggunakan beberapa pakem yang telah menjadi patokan tarian tiap babak yaitu enjer, bepengan, tanjak, lintang alihan, dan menggunakan pola lantai yang diulang. *Jathilan Wolu* Mardi Raharjo mampu bertahan sampai anak cucu, saat ini sudah generasi ke 4.

Jathilan Wolu saat itu sudah pentas kemana-mana dari kampung-kampung dalam rangka tanggapan hingga sampai ke Keraton Ngayogyakarta untuk menyuguh tamu-tamu atau mengisi acara di Sekaten. Namun sesuai perkembangan zaman *Jathilan* Mardi Raharjo sadar bahwa generasi muda harus lebih berkreasi agar *jathilan* ini tetap lestari sampai generasi penerus yang

akan datang dan tidak hilang oleh jaman. Maka *Jathilan* Mardi Raharjo menampilkan *Jathilan* Kreasi Baru yang terus menerus berkembang sesuai dengan keinginan pemirsa, penggemar ataupun masyarakat pada umumnya. Namun tetap berpatokan pada alur cerita yang dibuat oleh para pendirinya. Pementasan *Jathilan* Mardi Raharjo kreasi baru terdiri dari 4 babak, dimana masing-masing babak mempunyai jalan cerita yang berbeda, yang di buat dalam bentuk tarian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penyajian *Jathilan* Mardi Raharjo di Dusun Metes, Desa Argorejo, Kapanewon Sedayu dalam Pentas rutin di Dusun Metes.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian *Jathilan* Mardi Raharjo (klasik) dalam pentas *pitulasan Jathilan* Mardi Raharjo.
2. Untuk menganalisis bentuk penyajian *Jathilan* Mardi Raharjo (klasik) dalam pentas *pitulasan Jathilan* Mardi Raharjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

1. Memberi informasi tentang keberadaan *Jathilan* Mardi Raharjo Dusun

Metes, Desa Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk lebih mengenal *Jathilan* Mardi Raharjo Dusun Metes, Desa Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul.
3. Upaya pelestarian kesenian rakyat khususnya *Jathilan*

E. Tinjauan Sumber

Tinjauan pustaka sebagai sumber acuan sekaligus referensi dalam untuk membedah dan mengkaji masalah dalam objek penelitian, adapun beberapa sumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kuswarsantyo dalam bukunya yang berjudul *Kesenian Jathilan: Identitas dan Perkembangannya Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2017. Buku ini menjelaskan mengenai identitas dan perkembangan kesenian *jathilan* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesenian *jathilan* di Daerah Istimewa Yogyakarta tersebar di Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo. Tema, sumber cerita, dan komponen pertunjukan pada sajian *jathilan* pada tiap daerah berbeda-beda. Bentuk penyajian *jathilan* di Daerah Istimewa Yogyakarta dibagi menjadi tiga jenis yaitu *jathilan* ritual/seremonial, *jathilan* hiburan berpola tradisi, dan *jathilan* festival.

Sumaryono dalam bukunya yang berjudul *Ragam Seni Pertunjukan tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2012. Buku ini menjadi bermakna dan penting sebagai upaya pendokumentasian seni-seni pertunjukan yang ada

di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sebagai salah satu sumber informasi tentang seni pertunjukan tradisional yang hidup dan berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumaryono dalam bukunya yang berjudul *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, 2011. Dalam buku ini menjelaskan tentang definisi tarian rakyat *jathilan* dan membahas tentang perkembangan serta inovasi dalam kesenian *jathilan*.

Soedarsono, 1976, *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Menjelaskan tentang definisi *jathilan* dari berbagai tempat atau daerah yang berada di Yogyakarta. Definisi seperti yang ditulis di dalam buku tersebut digunakan untuk mendefinisikan *jathilan* Mardi Raharjo di Dusun Metes.

La Meri (1986) dalam *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari* membahas unsur-unsur komposisi tari yang meliputi ruang, waktu, tenaga, desain lantai, dan komposisi kelompok.

F. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan dengan mengacu pada buku yang ditulis Sumandiyo Hadi dalam buku yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Buku ini membahas tentang koreografi yaitu bentuk, teknik, isi, dan gaya. Ketiga konsep ini saling berkaitan, namun untuk analisis dijelaskan secara terpisah.

Y. Sumandiyo Hadi dalam buku *Kajian Teks dan Konteks*, 2007. Dalam buku ini membahas mengenai kajian tekstual beberapa analisis, salah satunya yaitu guna mengetahui bentuk penyajian dari aspek penari, koreografi,

ruang dan waktu, elemen-elemen pendukung seperti rias, busana, iringan, hingga makna yang terkandung dalam tarian.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini meliputi data tertulis dan lapangan. Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian kualitatif adalah pengumpulan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data digunakan sebagai dasar penggunaan laporan, baik tulisan maupun lisan.

1. Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi biasa yaitu pengumpulan data yang akan melalui pengamatan langsung dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan terhadap subyek yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan usaha untuk memperoleh gambaran tentang data yang diberikan oleh para informan atau narasumber pada saat wawancara.

Dalam penelitian ini metode observasi memiliki peran sangat penting mengingat penelitian karya ini adalah perkembangan tari rakyat. Observasi akan dilakukan secara langsung pada tanggal 31 Januari 2026 di

Dusun Metes, Desa Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul. Hal-hal yang diamati antara lain bentuk, tata rias dan busana, dan iringan. Pada tahap ini peneliti menggunakan alat bantu berupa telepon genggam untuk mengambil gambar dan video.

b. Wawancara

Metode wawancara tidak terstruktur diterapkan dengan mewawancarai narasumber dalam pelaksanaan penelitian. Pokok-pokok yang akan ditanyakan disusun terlebih dahulu dan dapat dikembangkan secara meluas. Melalui metode ini dilakukan wawancara dengan narasumber yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang *Jathilan* Mardi Raharjo. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu :

1. FX. Widi Hartono, 50 tahun sebagai ketua *Jathilan* Mardi Raharjo memberikan informasi tentang organisasi *Jathilan* Mardi Raharjo
2. Tugiyono, 57 tahun sebagai pelatih atau penata tari *Jathilan* Mardi Raharjo memberikan informasi tentang perkembangan tari *Jathilan* Mardi Raharjo
3. Surat, 60 tahun sebagai Ketua Mardi Raharjo generasi ke dua generasi ke dua yang memberikan informasi tentang sejarah *Jathilan* Mardi Raharjo

c. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data melalui pustaka adalah suatu upaya untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang diperoleh dari sumber

tertulis yang terdapat dalam referensi buku, skripsi, yang berkaitan dengan penelitian sebagai dasar penelitian.

2. Analisis Data

Dalam tahap ini data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, Pustaka dan hasil pengumpulan data dengan metode partisipan dikumpulkan dan disusun sesuai dengan kebutuhan pada pembahasan yang akan dilakukan. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan data yang dibutuhkan dengan menggunakan landasan teori yang sudah dipaparkan dihalaman sebelumnya. Tahap berikutnya data dianalisis secara keseluruhan agar data yang didapat valid. Tahap terakhir menyimpulkan hasil analisis data yang dilakukan sesuai permasalahan obyek yang diteliti.

3. Tahap Pengumpulan Data

Setelah tahap analisis data dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyusunan hasil penelitian secara sistematis berdasarkan permasalahan dan variabel penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyusunan tersebut dibagi ke dalam bab, subbab, dan sub-subbab, yang pada bagian akhir diakhiri dengan kesimpulan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Sumber, Pustaka, Pendekatan Penelitian, dan Metode Penelitian.

BAB II : GAMBARAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DUSUN METES. Bab ini berisi penjelasan tentang kondisi umum masyarakat sekitar Dusun Metes. Gambaran umum sosial masyarakat, struktur sosial masyarakat mata pencaharian, dan gambaran umum tentang keagamaan, adat istiadat, dan Jathilan Mardi Raharjo di dusun Metes.

BAB III : BENTUK PENYAJIAN JATHILAN MARDI RAHARJO DALAM PENTAS PITULASAN. Dalam bab ini menjelaskan tentang bentuk penyajian Jathilan Mardi Raharjo dalam pentas *pitulasan* di Dusun Metes, dari segi Gerak, Iringan, Pola lantai, Rias dan Busana, serta Tempat waktu melaksanakan.

BAB IV : PENUTUP, Bab ini berisi Kesimpulan.

